BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan tumbuhnya dunia pariwisata Indonesia, sejarah Hotel dan *travel services* di Indonesia pun turut andil menyukseskannya. Keberadaan hotel dan *travel* di Indonesia, tentu saja sangat dibutuhkan dalam industri pariwisata dan perhotelan, mengingat tanpa akomodasi yang memadai, mustahil turis mau berkunjung. Berbicara soal kondisi hotel dan *travel services* di tanah air, bagaimana perkembangan Hotel dan *travel services* di Indonesia itu sendiri ?

Menurut Ketua Umum Perhimpunan Hotel dan Pariwisata Wiryanti Sukamdani, kondisi jumlah kamar hotel di seluruh Indonesia bisa meningkat sebesar lima puluh ribu hingga seratus ribu unit di tahun 2013. Hingga akhir 2012 saja Indonesia baru memiliki sekitar dua ratus empat puluh ribu kamar dari sekitar lima belas ribu tiga ratus hotel yang ada diseluruh wilayah Indonesia. Perkembangan hotel-hotel baru akan tersebar tidak hanya di kota-kota besar seperti Jakarta, Bali, dan Yogyakarta tetapi juga ke pulau-pulau kecil di Indonesia. Demikan pula dengan *travel services* setiap orang tentu senang bepergian ke tempat yang dianggap menarik. Tempat-tempat yang sanggup memberi kenyamanan, ketenangan, dan kegembiraan tersendiri tentu akan menjadi tujuan berkunjung seseorang. Namun, keterbatasan waktu yang dimiliki sebagian besar orang membuat mereka enggan untuk melakukan survey ke tempat yang akan dituju. Maka dari itu sekarang banyak bermunculun *travel-travel* skala besar

maupun kecil yang saling bersaing demi mendapatkan tempat di hati para pelanggannya.

Dengan demikian perusahaan hotel dan travel penting untuk diteliti karena bisa dilihat dari perkembangan perusahaan hotel dan *travel* sendiri dimana mengalami pertumbuhan yang baik. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan hotel dan *travel services* yang masuk ke dalam pasar modal. Maka, investor harus benar-benar pintar dalam memilih perusahaan mana yang nantinya akan diinvestasikan. Dari sisi perkembangan kuantitas jumlah industri hotel dan *travel services* yang *Go Public* dalam kurun waktu 17 tahun terakhir meningkat tajam dengan kenaikan sebesar 200%. Dimulai pada tahun 1995 terdapat 4 perusahaan hotel dan *travel services* (ECFIN, 1996) dan menjadi 12 perusahaan pada tahun 2011 (ECFIN, 2012).

Demikian juga dengan perkembangan *construction* saat ini yang telah berkembang jumlahnya, tanpa adanya *construction* pembangunan apartemen, rumah-rumah, hotel dan lain sebagainya tidak akan bisa terlaksana karena *construction* sendiri sebagai bagian penunjang dari pengelolaan itu semua. Namun bisnis *construction* yang terlihat menggiurkan justru terkadang membawa kerugian. Sistem pengelolaan proyek tidak berjalan baik, di tambah dengan dengan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang kurang diperhatikan, membuat proyek yang seharusnya menguntungkan banyak pihak dan meningkatkan perekonomian justru merugikan. Untuk menghindari terjadinya pembangunan proyek yang terhenti yang nantinya berdampak pada perusahaan atau bahkan merugi. Dibutuhkan fasilitas penunjang dan solusi. Dimana

dilakuakan pemonitoran dan berkordinasi sehingga proses kerja dapat terus terjaga.

Dengan demikian perusahaan *construction* penting untuk diteliti karena bisa dilihat dari perkembangan perusahaan *construction* sendiri dimana mengalami pertumbuhan yang baik. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan *construction* yang masuk ke dalam pasar modal. Maka, investor harus benar-benar pintar dalam memilih perusahaan mana yang nantinya akan diinvestasikan. Dari sisi perkembangan kuantitas jumlah industri *construction* yang *Go Public* dalam kurun waktu 17 tahun terakhir meningkat tajam dengan kenaikan sebesar 800%. Dimulai pada tahun 1995 terdapat 1 perusahaan *construction* dimana untuk tahun ini perusahaan *construction* masih tergabung dalam sektor *mining service*s (ECFIN, 1996) dan menjadi 9 perusahaan pada tahun 2011 (ECFIN, 2012). Seiring dengan miningkatnya pertumbuhan perusahaan *construction, hotel* dan *travel servies* membuat para pengusaha untuk ikut serta terjun ke dalam bisnis ini, kenapa?, karena ketiga sektor ini memiliki persamaan yaitu saling bergerak dibidang jasa atau *service* dan satu sama lain saling menunjang karena tanpa adanya *construction* mustahil sebuah hotel ataupun gedung-gedung sarana travel bisa terlaksana begitu juga dengan hotel dan travel tanpa adanya travel, hotel-hotelpun kurang ada support karena terkadang travel sebagai sarana penyalurannya. Maka dari itu, sehingga menimbulkan semakin tajamnya persaingan yang ada, supaya dapat bersaing dengan baik diantara *construction,* hotel – hotel dan *travel services*, maka suatu *construction, hotel and travel* diharapkan dapat meningkatkan tingkat pelayanan serta

kinerjanya untuk mendapatkan laba yang berkualitas. Jika kualitas laba dari suatu perusahaan itu baik, maka kinerja pasar dan kinerja keuangan juga akan baik.

Laba dalam laporan keuangan dianggap mempunyai informasi penting karena sering digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor dan debitur sehingga laba tersebut sering direkayasa sedemikian rupa oleh manajemen untuk mempengaruhi keputusan akhir pihak-pihak tersebut. Hal ini sesuai dengan *signalling theory* yang menunjukan kecenderungan adanya informasi antara manajemen dan pihak di luar perusahaan. Pihak internal perusahaan secara umum mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi nyata perusahaan saat ini dan prospeknya di masa depan dibanding pihak eksternal. Laporan laba yang dapat memberikan sinyal adalah laba yang relatif tumbuh dan stabil *(sustainable)* yang mempunyai kualitas tinggi (persistensi). Kualitas laba perlu dilakukan jika pada suatu keadaan apabila manajemen perusahaan ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan situasi dimana dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan oleh pihak manajemen.

Dilihat dari hubungan kualitas laba terhadap kinerja pasar dan kinerja keuangan bisa dilihat pada fenomena ini, dimana terjadinya skandal keuangan merupakan kegagalan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan kualitasnya. Laba yang tidak

menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya. Bagi investor, laba dalam laporan keuangan dianggap mempunyai informasi penting.

Dari uraian masalah diatas, maka peneliti mengambil judul "Pengaruh Kualitas laba terhadap Kinerja Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan *Construction, Hotel and Travel Services* di Bursa Efek Indonesia"**.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang akan diangkat adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kualitas laba terhadap kinerja pasar perusahaan *Construction, Hotel and Travel Services* di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh kualitas laba terhadap kinerja keuangan perusahaan *Construction, Hotel and Travel Services* di Bursa efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kualitas laba terhadap kinerja pasar dan kinerja keuangan perusahaan *construction, hotel and travel services* di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi para investor dan masyarakat luas sebagai pihak eksternal perusahaan agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu masukan dalam proses pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi emiten, agar dapat menghilangkan upaya manajemen laba serta benar-benar melakukan pengawasan terhadap manajemen untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan.
3. Bagi Peneliti dan akademis, agar dapat menambah wawasan tentang Kualitas Laba terhadap kinerja pasar dan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan *construction, hotel and travel services* apakah laba tersebut merupakan laba yang berkualitas dan tidak adanya praktik manajemen laba.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal Skripsi

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuannya, maka peneliti membuat sistematika penyusunan memalui beberapa tahapan yang selanjutnya dijabarkan dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran dari subyek penelitian dan membahas tentang hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang dapat diajukan dan dilaksanakan untuk penelitian selanjutnya.